

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Setelah peneliti melakukan penelitian di SMP Negeri 4 Pagerwojo Tulungagung, dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi, ditemukan data-data hasil penelitian sebagai berikut:

1. Perencanaan guru Pendidikan Agama Islam dalam membangun akhlakul karimah siswa di SMP Negeri 4 Pagerwojo Tulungagung

Setiap lembaga pendidikan, baik negeri ataupun swasta tentunya mempunyai perencanaan tersendiri untuk membentuk kepribadian muslim, terutama akhlak pada siswa-siswanya yang dilakukan disekolah maupun di madrasah, hal itu dilakukan melalui berbagai aktivitas/ kegiatan. Setiap kegiatan pasti ada perencanaannya termasuk dalam pembentukan akhlak. Perencanaan ini tidak lepas dari tujuan pembinaan itu sendiri.

Pembinaan ini keikutsertaan guru juga sangat diperlukan, karena dalam lingkungan sekolah gurulah yang berhadapan langsung dengan siswa. Untuk mewujudkan suatu tujuan pembinaan akhlakul karimah tersebut, maka guru-guru melakukan perencanaan pengadaan kegiatan-kegiatan yang menunjang pembentukan akhlak siswa, yaitu ikut serta dalam pengadaan kegiatan keagamaan, ikut serta dalam pengadaan kegiatan peringatan hari

Islam bersama bapak ibu guru dan ikut serta dalam penyusunan awal tahun & program pembelajaran.

Banyak sekali perencanaan yang dilakukan guru dalam membangun Akhlakul karimah siswa, baik dilakukan rutin setiap hari, minggunan, bulanan, bahkan insidental. Sesuai yang dijelaskan Ibu Zahroin bahwa perencanaan yang dilaksanakan untuk membangun akhlakul karimah siswa di SMP Negeri 4 Pagerwojo antara lain:¹

a. Melaksanakan visi dan misi

Pelaksanaan visi dan misi sebagai perencanaan guru Pendidikan Agama Islam dalam membangun akhlakul karimah siswa sebagaimana hasil wawancara dengan guru pendidikan Agama Islam yang mengungkapkan bahwa:

Perencanaan dalam membangun akhlakul karimah siswa dengan menerapkan visi dan misi SMP 4 Negeri pagerwojo Tulungagung, yang visinya yaitu Sekolah kebanggaan masyarakat, berbudaya, dan berwawasan lingkungan yang berlandaskan IMTAQ.²

Adapun visi dan misi SMP Negeri 4 Pagerwojo Tulungagung sebagai berikut:

Visi Satuan Pendidikan

“Sekolah kebanggaan masyarakat, berbudaya, dan berwawasan lingkungan yang berlandaskan IMTAQ”

Indikator – indikator Visi :

- a) Terwujudnya pendidikan yang adil dan merata
- b) Terwujudnya peningkatan prestasi akademik
- c) Terwujudnya penguasaan bidang iptek
- d) Terwujudnya prestasi pada bidang olah raga
- e) Terwujudnya pendidikan pada bidang seni
- f) Terwujudnya pendidikan yang berdaya saing global

¹ Wawancara dengan Ibu Zahroin pada tanggal 06 Desember 2018

² Wawancara dengan Ibu Zahroin pada tanggal 16 Januari 2019

- g) Terwujudnya yang religius, berkepribadian kuat dan berkarakter tinggi
- h) Terwujudnya kolaborasi sinergi antara stakeholders sekolah dalam mewujudkan misi satuan pendidikan
- i) Terwujudnya pendidikan yang berwawasan lingkungan

b. Merencanakan pengadaan kegiatan keagamaan

Penanaman iman hanya sedikit saja yang merupakan hasil pengajaran. Yang banyak pengaruhnya ialah usaha-usaha selain pengajaran. Yang paling besar pengaruhnya diantara sekian usaha itu ialah pendidikan keimanan yang dilakukan oleh orang tua di rumah. Disekolah ada berbagai kegiatan yang dapat dilakukan yang berdampak positif terhadap penanaman iman di hati pada peserta didik. Kegiatan-kegiatan yang dimaksud antara lain ialah mengadakan Peringatan Hari Besar Islam (PHBI) dan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan. Ada bermacam-macam peringatan hari besar Islam yang sering dilakukan di sekolah, seperti peringatan hari lahir Nabi Muhammad SAW yang sering disebut peringatan maulid Nabi, peringatan diturunkannya Al-Qur'an, peringatan Isra' Mi'raj Nabi Muhammad SAW. Pertemuan halal bi halal tatkala selesai melakukan ibadah selesai melaksanakan ibadah puasa bulan Ramadhan bisa menjadi kebiasaan. Menyambut datangnya bulan Ramadhan dapat dijadikan kebiasaan juga, peringatan menyambut Tahun Baru Hijriyah yaitu peringatan satu muharram. Para peserta didik ini bisa diaktifkan secara penuh. Penanaman iman kebanyakan berupa menciptakan kondisi yang memberikan kemungkinan tumbuh dan berkembangnya rasa iman pada jiwa atau hati peserta didik. Sama halnya

juga SMP Negeri 4 Pagerwojo yang juga mengadakan kegiatan-kegiatan dalam rangka peringatan hari besar-besar Islam tersebut. Karena sebagian besar siswa yang bersekolah di sekolah ini adalah muslim maka kegiatan ini penting dilakukan, tidak lain juga bertujuan untuk membangun karakter religius siswa dan sebagai strategi penanaman iman kepada siswa sesuai yang disebutkan di atas.

Seperti halnya disampaikan oleh bapak suwito utomo telah dipaparkan mengenai kegiatan Insidental:

“Bapak ibu guru juga ikut serta dalam pengadaan even-event hari Islam diantaranya ada kegiatan istighosah dilaksanakan saat mendekati ujian nasional yang dihadiri bersama orang tua wali, bapak ibu guru, siswa kelas IX, anak OSIS, tokoh agama di sekitar sekolah. Kegiatan istighosah (do’a bersama) dipimpin oleh bapak kyai tokoh agama sekitar sekolah yang berjalan kurang lebih 2 jam dan dilanjutkan sambutan oleh bapak kepala sekolah dan wali murid, kegiatan pondok ramadhan (memberikan materi/ kultum wawasan tentang agama) di sekolah saat di bulan ramadhan dilaksanakan selama 3 hari di mushola sekolah dengan materi tentang kajian Islami, memperingati kegiatan hari Islam dengan banyak *event. pertama*, hari Isra’ Mi’raj dilaksanakan satu hari disekolah dengan memberikan kajian Islam yang diberikan langsung oleh guru PAI dan didampingi guru yang lain. *Kedua*, hari raya idul adha siswa melaksanakan sholat Id di mushola/ masjid sekitar rumah setelah itu siswa turut mengikuti praktik belajar kurban yang didampingi dan diarahkan oleh bapak Ibu guru, dan siswa juga ikut andil dalam proses praktik kurban mulai dari penyembelihan sampai pembagian kurban dan daging kurbannya itu dibagikan ke seluruh siswa kembali dan sebagian diberikan ke warga sekitar sekolah. *Ketiga*, hari maulid Nabi SAW siswa melaksanakan lomba yang diadakan oleh bapak ibu guru dengan bantuan OSIS dengan lomba seperti lomba Adzan, kaligrafi, kultum, tartil, pidato dan tumpengan, guru PAI turut mendampingi terlaksananya lomba sedangkan guru yang lain menjadi guru lomba.”³

³ Wawancara dengan bapak suwito utomo pada tanggal 07 Desember 2018

Seperti halnya disampaikan oleh Ibu Zahroin telah dipaparkan mengenai kegiatan keagamaan:

“perencanaan yang dilakukan untuk membangun akhlakul karimah diantaranya juga terkait dengan berjalanya kegiatan ekstrakurikuler hadrah. Kegiatan hadrah ini merupakan kegiatan yang rutin dilaksanakan hari senin tepatnya sepulang sekolah mbak. Kegiatan hadrah ini juga sangat berpengaruh terhadap perilaku dan sikap siswa sehari-hari, karena dengan mengikuti ekstra ini siswa terbiasa untuk selalu melantunkan ayat-ayat suci al-qur’an dan senantiasa melantunkan shalawat Nabi Muhammad SAW. Antusiasme siswa pun juga baik dan senang mbak dengan belajar shalawat ini, sehingga siswa pun juga tidak merasa terbebani. Begitupun dengan respon keluarga dirumah juga sangat mendukung anak-anak untuk mengikuti ekstra ini mba, dan ternyata lingkungan sekitar pun juga memberikan nilai positif terhadap ekstra hadrah ini. Suatu hari kemudian ternyata dari ekstra di sekolah ini tanpa diduga juga diundang untuk memberikan hiburan dikegiatan desa, acara pernikahan, bahkan even-event purnawiyata di PAUD ataupun kegiatan desa disekitar sekolah.”⁴

c. Penyusunan jadwal dan tata tertib setiap kegiatan peringatan hari Islam

Selain ikut serta dalam pengadaan kegiatan keagamaan, guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 4 Pagerwojo ini juga melakukan perencanaan dengan ikut serta dalam penyusunan tata tertib atau prosedur pelaksanaan kegiatan keagamaan. Seperti ketika akan diadakannya kegiatan-kegiatan peringatan hari besar Islam, dan juga kegiatan keagamaan lainnya. Seperti halnya yang dipaparkan oleh Ibu Zahroin selaku guru Pendidikan Agama Islam, bahwa:⁵

“Perencanaan yang dilakukan diantaranya bahwa setiap kegiatan ada peraturan dan teknis pelaksanaannya mbak, selain itu juga ada bahan evaluasi berupa membuat daftar hadir siswa yang mengikuti kegiatan selain itu bahwa perencanaan yang dilakukan oleh guru yakni dengan ikut serta membuat aturan dan prosedur pelaksanaan

⁴ Wawancara dengan Ibu Zahroin pada tanggal 10 Januari 2019

⁵ Wawancara dengan Ibu Zahroin pada tanggal 10 Januari 2019

setiap kegiatan keagamaan, dan menjadwalkan guru yang bertugas menjadi pembimbing atau penanggung jawab dari setiap kegiatan tersebut, perencanaan penerapan sanksi bagi siswa yang bersikap tidak baik atau tidak sesuai dengan tata tertib yang telah ditetapkan.”

d. Ikut serta dalam penyusunan awal tahunan & program pembelajaran

Dalam hal ini perencanaan yang dilakukan di sekolah SMP ini yakni semua guru terlibat dalam penyusunan program awal tahunan dan program pembelajaran, sehingga dengan adanya penyusunan awal tahunan ini bapak ibu guru turut berkerjasama dalam program selanjutnya serta turut memberikan sumbangan dan arahan yang baik terkait program dalam pembinaan akhlakul karimah siswa. Sebagaimana yang dipaparkan bapak gunawan selaku waka kurikulum, bahwa:

“Dalam perencanaan membangun akhlakul karimah siswa salah satunya yakni dengan keikutsertaan semua pihak baik kepala sekolah, waka, guru-guru dan staf dalam membentuk akhlak siswa yang baik. Dengan mengikuti penyusunan awal tahun disini kami para guru memberikan masukan dan perencanaan baik mulai dari pembiasaan, kegiatan keagamaan yang harus berjalan dalam semester depan. Sehingga dengan terlaksananya keikutsertaan semua pihak sekolah mengetahui program apa yang selanjutnya akan diterapkan dan semua guru terlibat dalam kelancaran program dan meminimalisir hambatan yang terjadi sehingga terbentuklah kerjasama. Oleh karena itu, hasil akhirnya bisa membentuk akhlakul karimah siswa yang religius.”⁶

Selain ikut serta dalam pengadaan kegiatan keagamaan hari Islam dan penyusunan program awal tahunan, guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 4 Pagerwojo ini juga melakukan perencanaan dengan ikut serta dalam penyusunan jadwal dan tata tertib peringatan hari Islam.

⁶ Wawancara dengan bapak gunawan pada tanggal 29 November 2018

Selain kegiatan-kegiatan diatas, strategi yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam yakni melalui kegiatan pembelajaran mata pelajaran PAI. Guru tidak hanya mengajarkan materi saja melainkan juga memberikan bimbingan dan pembiasaan yang dilakukan ketika memulai kegiatan pembelajaran maupun dalam kegiatan belajar mengajar. Seperti yang dijelaskan oleh Ibu Zahroin sebagai berikut,

“Saya itu kalau mengajar tidak hanya mengajarkan materi saja, tetapi diawal pertemuan dan disetiap akan memulai pembelajaran saya selalu memberi arahan anak-anak untuk membaca al-Quran bersama-sama terlebih dahulu, dan juga pembiasaan setoran hafalan jus Amma kepada seluruh siswa baik kelas VII-IX, selain itu juga saya membiasakan siswa untuk praktik sholat, wudhu dan sholat jenazah baik itu laki-laki maupun perempuan.”⁷

Dari beberapa pendapat di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa strategi yang dilakukan oleh guru tersebut tentunya mengandung pembinaan akhlak, baik yang secara eksplisit maupun implisit. Misalnya yang secara langsung pada kegiatan pembiasaan, nasehat, teladan, memberikan kajian Islam sehingga secara tidak langsung telah memberikan arahan kepada siswa untuk senantiasa mengikuti hal-hal yang positif dan dapat terbentuklah akhlak yang baik. Kemudian untuk pembinaan akhlak yang secara tidak langsung namun mempunyai pengaruh yang cukup besar terhadap perilaku siswa bisa lewat unsur yang terkandung dalam kegiatan tersebut misalnya pada kegiatan mengikuti kegiatan keagamaan hadrah yang mana kegiatan ini dilaksanakan agar siswa dapat mempelajari tentang pentingnya rasa kasih

⁷ Wawancara dengan Ibu Zahroin pada tanggal 06 Desember 2018

sayang kepada Nabi Muhammad SAW yang senantiasa melantunkan shalawat Nabi dan lain-lain sebagainya.

Hal tersebut senada dengan apa yang disampaikan oleh ibu Zahroin berikut ini;

“Kegiatan keagamaan yang dilakukan pasti mempunyai makna pembinaan akhlak pada siswa, meskipun unsur pembinaan secara tidak langsung diperlihatkan, namun apabila kegiatan itu rutin dilakukan siswa akan dengan sendirinya sedikit demi sedikit akan berubah perilakunya, seperti kegiatan pembinaan yang saya lakukan kepada anak-anak kelas saya untuk membaca setoran membaca Al-Qur’an.”⁸

Kemudian peneliti bertanya lagi kepada Ibu Zahroin selaku guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam mengenai perencanaan lain yang dilakukan guru selain perencanaan yang disebutkan di atas, beliau mengatakan bahwa;

“Perencanaan lain yang saya lakukan yaitu akan memberikan teguran kepada siswa yang sulit diatur, nakal atau berperilaku kurang baik, apalagi anak-anak yang saya ajar. Tetapi teguran yang saya berikan itu tidak meleset dari tata tertip yang telah disepakati atau yang telah dijadikan tata tertib sekolah, seperti halnya kegiatan pembelajaran dikelas, seperti yang saya jelaskan tadi kalau saya itu selalu memperhatikan anak-anak saya, jadi kalau ada anak yang tidak memperhatikan, mengganggu teman yang lain, gaduh, main handphone (HP) dikelas, maka saya akan memberikan hukuman kepada anak-anak tersebut, misalnya anak yang main HP dikelas maka hukuman yang saya berikan yakni dengan mengambil HP tersebut dan anak tersebut saya suruh ngambil di ruang saya, setelah itu anak tersebut saya beri teguran, dan hukuman menghafal surat-surat pendek, atau menghadap kekeasiswaan. Hal tersebut saya lakukan agar anak menjadi jera, dan berperilaku yang lebih baik lagi.”⁹

⁸ Wawancara dengan Ibu Zahroin pada tanggal 06 Desember 2018

⁹ Wawancara dengan Ibu Zahroin pada tanggal 20 oktober 2018

Dari pemaparan yang dijelaskan oleh Ibu Zahroin tersebut menunjukkan bahwa hukuman yang diberikan kepada siswa bukan semata-mata karena benci atau marah, tetapi untuk mendidik mereka agar mereka malu dan jera, sehingga tidak akan mengulangnya lagi. Hukuman ini diberikan juga agar siswa itu dapat menjaga tingkah lakunya.

Untuk itu, agar kegiatan-kegiatan tersebut dapat terlaksana dengan maksimal dan sesuai dengan tujuan diadakannya kegiatan tersebut maka, pihak-pihak sekolah dan guru-guru termasuk guru Pendidikan Agama Islam melakukan perencanaan terlebih dahulu, seperti yang dijelaskan oleh Bapak Suharto sebagai berikut;

“Kalau kegiatan-kegiatan keagamaan disini ada yang program sekolah ada juga yang dari inisiatif guru PAI, dan semua itu direncanakan untuk membentuk akhlak siswa yang lebih baik.”¹⁰

Dari pemaparan tersebut, peneliti dapat menyimpulkan bahwa setiap kegiatan keagamaan yang ada di sekolah ini telah direncanakan terlebih dahulu, seperti hasil observasi yang saya lakukan bahwa setiap kegiatan ada peraturan dan teknis pelaksanaannya, selain itu juga ada bahan evaluasi berupa membuat daftar hadir siswa yang mengikuti kegiatan. Jadi dari pengamatan tersebut peneliti dapat mengatakan bahwa perencanaan yang dilakukan oleh guru yakni dengan ikut serta membuat aturan dan prosedur pelaksanaan setiap kegiatan keagamaan, dan menjadwalkan guru yang bertugas menjadi pembimbing atau penanggung

¹⁰ Wawancara dengan bapak Suharto pada tanggal 29 November 2018

jawab dari setiap kegiatan tersebut, perencanaan penerapan sanksi bagi siswa yang bersikap tidak baik atau tidak sesuai dengan tata tertib yang telah ditetapkan.

Dari hasil wawancara dari ketiga informan tersebut, peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa hasil yang peneliti lakukan mendapat persamaan jawaban, yang mana jawaban tersebut dapat sudah biasa menjawab dari fokus pertama.

2. Langkah-langkah guru Pendidikan Agama Islam dalam membangun akhlakul karimah siswa di SMP Negeri 4 Pagerwojo Tulungagung

Mendidik dan merubah akhlak adalah keadaan yang sangat sulit, akan tetapi merubah dan memperbaiki akhlak itu dapat dilakukan, khususnya dilakukan oleh guru agama Islam, karena masing-masing dari siswa itu ada yang berakhlak baik, sedang, dan buruk. Namun sebagaimana kecerdasan, akhlak dan perangnya dapat tumbuh dan berkembang melalui pengajaran, disiplin, dan kemauan. Salah satu cerminan akhlakul karimah siswa dapat dilihat dari kebiasaan dan beribadah, bertutur kata, dan menghormati guru. Tingkah laku mereka pun sopan, baik dengan guru maupun dengan sesamanya.

Penanaman nilai akhlakul karimah dibiasakan, ditetapkan, dan dilatihkan kepada siswa, dilakukan dengan memberikan contoh-contoh pembiasaan dan keteladanan. Seperti halnya yang dilakukan disekolah, dengan diadakannya pembinaan dan pembiasaan. Pembiasaan biasanya

dilakukan dengan menyuruh siswa untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang baik.

Pembinaan dan pembiasaan ini dilaksanakan oleh pihak sekolah maupun guru-guru, hal ini bertujuan agar siswa memiliki akhlak yang baik, yang membedakan mereka dengan orang yang tidak berpendidikan atau orang-orang yang tidak dibina akhlaknya. Selain pembinaan dan pembiasaan guru juga harus bisa memberikan tauladan atau menjadi tauladan yang baik, terutam guru pendidikan agama islam.

Langkah-langkah Guru Pendidikan Agama Islam dalam membangun akhlakul karimah siswa di SMP Negeri 4 Pagerwojo Tulungagung ada yang dilaksanakan dalam bentuk kegiatan harian, mingguan, atau bulanan dan ada yang dilaksanakan secara insidental. Bu Zahroin, selaku Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 4 Pagerwojo Tulungagung mengatakan: “langkah-langkah membangun akhlakul karimah siswa di sekolah ini berupa saling hormat menghormati kepada sesama, mengucapkan salam ketika bertemu, berjabat tangan dengan bapak ibu guru, membaca do’a sebelum memulai pembelajaran. “lebih lanjut beliau mengatakan:

“Langkah-langkah yang dilakukan untuk membangun akhlakul karimah siswa yakni terlaksananya kegiatan ekstrakurikuler keagamaan hadrah yang berjalan setiap hari senin di mushola yang didampingi oleh guru PAI, kemudian setelah itu melakukan pembiasaan diantaranya: pembiasaan membiasakan menuntun sepeda motor mulai dari gerbang sampai parkir untuk menanamkan rasa sopan/tawadu’, patuh dan kedisiplinan, membiasakan siswa untuk simpati terhadap bencana yang terjadi disekitarnya dan ikut terjun langsung menyumbang korban bencana, membiasakan siswa jika ada orang tua siswa yang meninggal untuk memberikan shodaqoh kepada keluarga duka dan siswa ikut berpartisipasi mengikuti takziah di rumah duka dengan di dampingi oleh bapak ibu guru, pembiasaan

mengucapkan salam dan berjabat tangan kepada guru/menghormati yang lebih tua untuk menanamkan nilai-nilai akhlakul karimah siswa yang baik berdasarkan pembiasaan tersebut, membudayakan 5 S, pembiasaan membaca do'a sebelum pembelajaran dimulai, pembiasaan membaca al-Qur'an di awal pembelajaran PAI, hafalan Jus Amma sehingga dapat menumuhkan kepribadian religius siswa yang baik. ¹¹

a. Kegiatan Harian

1) Pembiasaan

Pembinaan akhlak bagi siswa sangat diperlukan melalui pembiasaan-pembiasaan. Pembiasaan sebenarnya berintikan pengulangan dan pengalaman, yang menggambarkan bahwa pembiasaan dan pengulangan itu adalah sesuatu yang diamalkan. Melakukan hal-hal yang baik, misalnya dengan menuntun sepeda mulai dari gerbang sampai parkir, kegiatan saling hormat menghormati dengan bapak ibu guru, membudayakan 5S, hal-hal yang demikianlah yang bisa membiasakan siswa berperilaku baik. Dengan demikian pembiasaan yang diterapkan di SMP Negeri 4 Pagerwojo yang rutin terlaksanakan dengan baik diantaranya:

“Pembiasaan yang dilakukan di sekolah ini yakni dengan membiasakan menuntun sepeda motor mulai dari gerbang sampai parkir untuk menanamkan rasa sopan/tawadu', patuh dan kedisiplinan, membiasakan siswa untuk simpati terhadap bencana yang terjadi disekitarnya dan ikut terjun langsung menyumbang korban bencana, membiasakan siswa jika ada orang tua siswa yang meninggal untuk memberikan shodaqoh kepada keluarga duka dan siswa ikut berpartisipasi mengikuti takziah di rumah duka dengan di dampingi oleh bapak ibu guru, pembiasaan mengucapkan salam saling hormat menghormati dan berjabat tangan kepada guru untuk menanamkan nilai-nilai

¹¹ Wawancara dengan Ibu Zahroin pada tanggal 06 Desember 2018

akhlakul karimah siswa yang baik berdasarkan pembiasaan tersebut, membudayakan 5 S, pembiasaan membaca do'a sebelum pembelajaran dimulai, terlaksananya kegiatan shalat jum'at berjama'ah di masjid dekat sekolah.”¹²

Guna meyakinkan pernyataan di atas peneliti melakukan wawancara dengan salah satu siswa SMP Negeri 4 Pagerwojo. Dari hasil wawancara diperoleh data sebagai berikut:

“Untuk sekarang ini saya pribadi sudah tidak terbebani untuk melaksanakan pembiasaan yang diterapkan di sekolah. Kami memperoleh pengalaman yang berharga dari kegiatan ini, biasanya kami bertingkah kurang baik, sekarang ini sudah mulai diperbaiki dan tertata. Tapi kalau secara keseluruhan sih masih ada anak yang tidak melakukan pembiasaan yang diterapkan di sekolah, karena pada dasarnya ya karena kesadaran diri mbak.”¹³

a) Menuntun sepeda motor mulai dari gerbang sampai parkir

Pembiasaan ini sudah berlangsung optimal, dan merupakan program dari sekolah yang berjalan selama tahun ke tahun secara maksimal. Pembiasaan ini dilakukan setiap siswa memasuki arena sekolah dengan menuntun sepeda motor mulai dari gerbang sekolah sampai menuju ke parkir motor untuk menanamkan rasa patuh, kedisiplinan dan tawadu' sama bapak ibu guru. Selain itu dengan adanya pembiasaan ini, tanggapan dari siswa dan siswi sangat antusias dan tidak terbebani. Sebagaimana yang dipaparkan bapak suharto selaku waka kesiswaan, bahwa:

¹² Wawancara dengan suwito utomo pada tanggal 07 Desember 2018

¹³ Hasil wawancara dengan Jantra Ningrum OSIS SMP Negeri 4 Pagerwojo Tulungagung, tanggal 08 Desember 2018

“membiasakan menuntun sepeda motor mulai dari gerbang sampai parkir untuk menanamkan rasa patuh dan kedisiplinan”¹⁴

Seperti halnya yang disampaikan yogi selaku salah satu perwakilan kelas IX:

“Antusiasme temen-temen dalam menuntun sepeda motor sangat baik mbak, temen-temen juga tidak ada yang merasa terbebani, namun ada masih beberapa anak yang melanggar tetapi itu langsung ditegur dan dinasehati oleh bapak ibu guru. Dengan terlaksananya pembiasaan menuntun sepeda motor mulai dari gerbang sampai parkir saya senang sekali mbak selain sebagai tata tertip tetapi juga untuk menanamkan rasa sopan/tawadu’ kepada bapak Ibu guru yang sudah memberikan kami semua banyak wawasan dan ilmu di sekolah ini.”¹⁵

b) Memberikan bantuan bencana alam yang terjadi di masyarakat

Kegiatan sosial sangat penting bagi siswa, karena dengan adanya sosial yang baik kita mempunyai sifat yang simpati empati dan saling tolong menolong dengan sesama apalagi bersama orang yang membutuhkan. Sebagai umat manusia muslim kita diharuskan untuk saling tolong menolong dengan sesama tanpa pamrih. Dengan demikian di sekolah ini menerapkan pembiasaan ini yakni setiap ada korban bencana alam yang terjadi di sekitar masyarakat maupun diluar kota yang terkena bencana alam dan membutuhkan bantuan. Seluruh siswa yang dipimpin oleh anggota OSIS dengan rasa ikhlas mereka menyumbangkan sedikit uangnya untuk disumbangkan kepada korban bencana, hasil iuran seluruh siswa itu

¹⁴ Hasil wawancara dengan bapak Suharto pada tanggal 29 November 2018.

¹⁵ Hasil wawancara dengan Yogi aldinata perwakilan kelas IX SMP Negeri 4 Pagerwojo Tulungagung, tanggal 08 Desember 2018

nantinya dijadikan satu dan bapak ibu guru juga ikut serta dalam memberikan sumbangsuhnya kepada korban bencana. Dari hasil sumbangan dari siswa dan bapak ibu guru tersebut dikumpulkan jadi satu dan diberikan langsung kepada koban bencana yang dihadiri oleh perwakilan siswa khususnya anak OSIS dan bapak ibu yang mendampingi dan mengarahkan. Seperti halnya yang diucap bu prayunihari terkait kesadaran siswa terhadap koban bencana alam yang terjadi disekitarnya:

“Membantu korban bencana merupakan kegiatan yang sangat positif mba, karena dengan membiasakan untuk membantu korban bencana akan membentuk sikap siswa untuk senantiasa simpati terhadap bencana yang terjadi disekitarnya dan ikut terjun langsung menyumbang korban bencana alam tersebut mbak.”¹⁶

c) Takziah ke rumah warga sekolah yang meninggal dunia

Pembiasaan ini dilaksanakan rutin disekolah ketika ada salah satu anggota keluarga siswa yang meninggal dunia. Tujuan dari pembiasaan tersebut untuk membentuk jiwa para siswa sisiwi supaya mempunyai rasa empati terhadap orang yang tertimpa musibah. Pembiasaan tersebut juga tidak lepas dari siswa yang ingin menyumbang seiklhasnya untuk membantu teman yang sedang tertimpa musibah. Dengan adanya siswa menyumbang maka terbentuklah akhlakul karimah siswa yang baik. Sebagaimana yang disampaikan Ibu Ari Sri Rahayu, bahwa:

¹⁶ Wawancara dengan Ibu Prayunihari pada tanggal 06 Desember 2018

“Mengikuti dan berpartisipasi langsung kepada orang yang berduka merupakan kegiatan yang positif dilakukan siswa mba. Karena dengan membiasakan ini ketika ada orang tua siswa yang meninggal untuk memberikan shodaqoh kepada keluarga duka dan siswa ikut berpartisipasi mengikuti takziah di rumah duka dengan di dampingi oleh bapak ibu guru. Tujuan dari pembiasaan ini yakni untuk meningkatkan rasa solidaritas terhadap sesama mbak.”¹⁷

d) Menjenguk teman yang sakit

Pembiasn ini dilakukan ketika teman yang tidak masuk sekolah dikrenakan sakit selama minimal 1 minggu, maka teman satu kelasnya akan mengadakan iuran secara suka rela untuk diberikan kepada teman yang sedang sakit. Hasil iuran tersebut akan dikumpulkan menjadi satu dan akan ditambah dari wali kelas atau bpak ibu guru yang ingin memberi bantuan. Ketika iuran semua terkumpul jadi satu maka akan di belikan sesuatu atau bisa berupa oleh-oleh untuk teman yang sedang sakit tersebut. Kemudian setelah membeli oleh-oleh maka semua teman satu kelas menuju kerumah teman yang sedang sakit yang tidak lepas juga dengan dampingan bapak ibu guru/wali kelas.

e) Saling hormat menghormati

Berkaitan dengan sikap saling hormat dan toleran Al-Qur'an telah menjelaskan dalam surat Az-Zuhruf ayat 32 yang intinya antara seseorang dengan orang telah ditentukan kehidupannya, derajatnya, namun kesemuanya itu hendaknya agar dipergunakan

¹⁷ Wawancara dengan Ibu Ari Sri Rahayu pada tanggal 07 Desember 2018

dengan sebaik-baiknya tidak untuk mencela ataupun menghina orang lain.

أَهُمْ يَقْسِمُونَ رَحْمَتَ رَبِّكَ نَحْنُ قَسَمْنَا بَيْنَهُمْ مَعِيشَتَهُمْ فِي الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَرَفَعْنَا

بَعْضَهُمْ فَوْقَ بَعْضٍ دَرَجَاتٍ لِيَتَّخِذَ بَعْضُهُمْ بَعْضًا سُخْرِيًّا وَرَحْمَتُ رَبِّكَ خَيْرٌ مِمَّا

يَجْمَعُونَ

Artinya: “Apakah mereka yang membagi-bagi rahmat Tuhan-mu? Kami-lah yang Menentukan penghidupan mereka dalam kehidupan dunia, dan Kami telah Meninggikan sebagian mereka atas sebagian yang lain beberapa derajat, agar sebagian mereka dapat memanfaatkan sebagian yang lain. Dan rahmat Tuhan-mu lebih baik dari apa yang mereka kumpulkan.”

Seperti halnya yang disampaikan bapak suharto bahwa:

“untuk membangun akhlakul karimah siswa yakni, pembiasaan mengucapkan salam dan berjabat tangan kepada guru dan saling menghormati yang lebih tua untuk menanamkan nilai-nilai akhlakul karimah siswa yang baik berdasarkan pembiasaan tersebut.”¹⁸

f) Budaya 5S

Dalam islam sangat dianjurkan memberikan sapaan pada orang lain dengan mengucapkan salam. Ucapan salam di samping sebagai do'a bagi orang lain juga sebagai bentuk persaudaraan antar sesama manusia. Secara sosiologis sapaan dan salam dapat meningkatkan interaksi antar sesama, pada rasa penghormatan sehingga antara sesama saling dihargai dan dihormati.

¹⁸ Wawancara dengan bapak suharto pada tanggal 29 November 2018

Senyum, sapa dan salam dalam perspektif budaya mewujudkan bahwa komunitas masyarakat memiliki kedamaian, santun, saling tenggang rasa, toleran dan rasa hormat. Dulu bangsa Indonesia dikenal dengan sebagai bangsa santun, damai, dan bersahaja. Namun seiring dengan perkembangan dan berbagai kasus yang terjadi di Indonesia akhir-akhir ini, sebutan tersebut berubah menjadi sebaliknya. Sebab itu, budaya senyum, salam dan sapa harus dibdayakan pada semua komunitas, baik di keluarga, sekolah atau masyarakat sehingga cerminan bangsa Indonesia sebagai bangsa yang santun, damai, toleran dan hormat muncul kembali.

Dengan membiasakan kegiatan 3S (senyum, salam dan sapa) di sekolah tersebut dapat membentuk kepribadian siswa yang berakhlakul karimah, religius, sopan santun, banyak disukai teman, dan tertanam dalam diri peserta didik sehingga dapat terhindar dari perilaku tercela. Sebagaimana yang disampaikan bapak Suharto dan Ibu Puspo Rini, bahwa:

“untuk membangun akhlakul karimah siswa yakni, dengan membiasakan siswa untuk senantiasa mengucapkan salam dan berjabat tangan kepada guru dan saling menghormati yang lebih tua untuk menanamkan nilai-nilai akhlakul karimah siswa yang baik berdasarkan pembiasaan tersebut.”¹⁹

¹⁹ Wawancara dengan Ibu Puspo Rini pada tanggal 08 Desember 2018

g) Saling berjabat tangan dan menyapa ketika bertemu dengan bapak ibu guru

Berjabat tangan adalah salah satu pembiasaan yang harus tetap dilestarikan, karena dengan pembiasaan ini dapat mencerminkan sikap tawadu' siswa dengan guru atau orang yang lebih dewasa/tua. Selain itu, dengan berjabat tangan orang akan menjadi lebih akrab dan rasa persaudaraan akan lebih erat. Hal ini sangat baik bagi pembentukan akhlak siswa di sekolah, apabila hal ini dibiasakan maka siswa akan terbiasa dengan akhlak yang baik. Sebagaimana yang dipaparkan bapak suharto selaku waka kesiswaan, bahwa:

“Perencanaan yang dilakukan untuk membangun akhlakul karimah siswa yakni, pembiasaan mengucapkan salam dan berjabat tangan kepada guru dan saling menghormati yang lebih tua untuk menanamkan nilai-nilai akhlakul karimah siswa yang baik berdasarkan pembiasaan tersebut.”²⁰

2) Membaca do'a sebelum mulai pembelajaran

Do'a adalah salah satu cara kita meminta permohonan kepada Allah SWT. Membaca Do'a dilakukan pada setiap pagi sebelum pembelajaran dimulai, pembiasaan tersebut bertujuan untuk mendapatkan kelancaran dalam proses pembelajaran dan bermanfaat bagi siswa. Cara ini diwajibkan bagi seluruh siswa. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Prayunihari, bahwa:

“Pembiasaan membaca do'a sebelum mulai pembelajaran ini sangat dianjurkan disekolah kami mbak, karena dengan adanya

²⁰ Wawancara dengan bapak suharto pada tanggal 29 November 2018

pembiasaan ini siswa dapat memohon kepada Allah SWT untuk dilancarkan pembelajaran yang telah didapatkan sehingga dapat bermanfaat dan barakah untuk siswa dan kehidupan sehari-harinya dengan adanya tambahan ilmu yang didapatkan di sekolah.”²¹

3) Hafalan jus Amma

Pembiasaan ini berjalan secara rutin setiap minggu ketika sebelum dimulai pembelajaran PAI. Langkah-langkah dari pembiasaan ini dimulai dengan membaca bersama-sama seluruh kelas, setelah selesai membaca bersama-sama guru memanggil salah satu siswa secara bergantian untuk setoran surat pendek. Sebagaimana yang dipaparkan oleh Ibu Zahroin selaku guru PAI di SMP Negeri 4 Pagerwojo, bahwa:

“Pembiasaan ini sangat mendukung nilai religius siswa khususnya untuk seantiasa melantunkan ayat-ayat al-Qur’an. Sistem hafalan/setoran ini bisa melihat keberhasilan siswa terkait dengan hafalan dan bacaan yang benar, sehingga nantinya guru PAI bisa memberikan arahan, bimbingan secara personal dengan masing-masing siswa bagi yang bacaan sudah benar dan hafalan sudah lancar dilanjutkan ke surat berikutnya begitupula sebaliknya jika hafalan belum lancar dan bacaannya belum benar maka akan diulangi kembali minggu depan. Dengan adanya pembiasaan ini maca akan terbentuknya akhlakul karimah yang baik.”²²

4) Membaca Al-Qur’an

Pembiasaan membaca Al-Qur’an di SMP Negeri 4 Pagerwojo ini dilakukan sesuai dengan firman Allah dalam surat Al Fatrir ayat 29-30.

²¹ Wawancara dengan Ibu Prayunihari pada tanggal 06 Desember 2018

²² Wawancara dengan Ibu Zahroin pada tanggal 06 Desember 2018

إِنَّ الَّذِينَ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَنْفَقُوا مِمَّا رَزَقْنَاهُمْ سِرًّا وَعَلَانِيَةً يَرْجُونَ

تِجَارَةً لَّنْ تَبُورَ

لِيُوفِّيَهُمْ أُجُورَهُمْ وَيَزِيدَهُم مِّنْ فَضْلِهِ ۗ إِنَّهُ غَفُورٌ شَكُورٌ

Artinya: “*sesungguhnya orang-orang yang selalu membaca kitab Allah dan mendirikan shalat dan menafkahkan sebagian dari rezki yang kami anugerahkan kepada mereka dengan diam-diam dan teraang-terangan, mereka itu mengharapkan perniagaan yang tidak akan merugi, agar Allah menyempurnakan kepada mereka pahala mereka dan menambah kepada mereka dari karunia-Nya. Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Mensyukuri*”. (QS Al Fathir: 29-30)

Sesuai dengan hasil observasi yang peneliti lakukan, kegiatan ini dilakukan setiap hari sebelum masuk pembelajaran PAI, struktur pelaksanaannya yakni anak-anak membaca bersama-sama dan didampingi guru sekaligus mengawasi bacaan anak-anak.

Selain membaca al-Qur’an bersama-sama peneliti menjumpai anak yang membaca Al-Qur’an dengan setoran kepada guru PAI, setelah diteliti ternyata anak tersebut kurang lancar dalam membaca Al-Qur’an sehingga perlu bimbingan khusus.

5) Nasehat

Pendidikan dengan nasehat sangat berguna bagi anak dalam menjelaskan segala hakikat sesuatu padanya. Nasehat dalam Al-Qur’an biasa diartikan dengan kata *mau* “*idzah*”. Jadi *mau* “*idzah*” adalah nasehat yang bertujuan memberikan pengertian kepada seorang yang disampaikan dengan lemah lembut. Agar nasehat yang disampaikan

kepada orang lain dapat menyentuh pendengar, maka hendaklah:1) Yang memberi nasehat merasa terlibat dalam isi nasehat tersebut, dalam arti serius memberikan nasehat. 2) Yang menasehati merasa prihatin terhadap nasib orang yang dinasehati. 3) Yang menasehati hendaklah ikhlas, artinya lepas dari kepentingan pribadi secara inderawi. 4) Memberikan nasehat dengan cara berulang-ulang. Sebagaimana yang diungkapkan Ibu Prayunihari, bahwa:

“Pembiasaan nasehat ini sangat perlu diterapkan mbak, karena dengan terlaksananya pembiasaan ini dari pelanggaran siswa pun akan berkurang, begitu pula dengan kerjasama guru disini sangat diperlukan untuk menunjang meminimalisir kesalahan siswa. Terlaksananya pembiasaan ini bagi siswa yang melanggar peraturan maka bisa dengan langkah nasehat dan teguran lembut sehingga nantinya siswa bisa memperbaiki kesalahannya dan tidak akan mengulangi lagi.”²³

6) Teladan

Keteladanan adalah cara yang paling ampuh untuk pembinaan kepribadian anak, sebab guru adalah contoh utama siswa dalam lingkup sekolah. Maka dari itu seorang guru harus memberikan contoh yang baik bagi siswanya melalui akhlak, ibadah dan cara berinteraksi dengan siswa. Seperti yang disampaikan bapak suharto selaku waka kesiswaan yakni:

“guru memberikan contoh dan teladan untuk siswa sehingga siswa bisa termotivasi dan meniru perbuatan baik yang dilakukan oleh guru, datang tepat waktu, bertutur kata yang baik dan sopan, tujuan dari pembiasaan ini juga bisa meningkatkan etika dan nilai-nilai akhlak yang baik. Selain itu, Pembiasaan untuk saling menghargai sesama teman sebaya sehingga

²³ Wawancara dengan Ibu Prayunihari pada tanggal 06 Desember 2018

terciptanya kerukunan antar kelas dan terhindarnya perkelahiaan dan perseteruan.”²⁴

b. Kegiatan Mingguan

1) Jum’at beramal

Program ini telah berjalan bertahun-tahun, dan ternyata antusiasme siswa dan guru sangat bagus. Setiap hari Jum’at para siswa dan guru sudah menyiapkan sejumlah uang untuk dimasukkan ke kotak amal yang diedarkan di setiap kelas oleh pengurus OSIS. Hasil dari pengumpulan dana ini dapat digunakan untuk kegiatan sosial, pengadaan kegiatan di event-event hari Islam, memberikan bantuan kepada yang terkena bencana alam dan sebagainya. Sebagaimana yang dipaparkan Ibu Prayunihari, bahwa:

“Terlaksananya jum’at beramal yang dilakukan rutin seluruh siswa yang dipandu oleh anggota osis sehingga hasil dari kumpulan jum’at beramal ini bisa dibuat untuk anggaran ketika event lomba hari Islam dan ketika ada korban bencana di sekitar yang membutuhkan sehingga dengan terlaksananya kegiatan jum’at beramal ini dapat menumbuhkan siswa akhlakul karimah dan berbagi terhadap sesama.”²⁵

2) Shalat Jum’at di Masjid sekitar sekolah

Shalat jum’ah adalah shalat wajib dua raka’at dengan berjama’ah yang dilaksanakan sesudah khotbah jum’ah pada waktu dzuhur di hari jum’at. Hukumnya wajib bagi laki-laki yang telah memenuhi syarat. Sebagaimana yang dipaparkan bapak Suwito Utomo, bahwa:

²⁴ Wawancara dengan bapak suharto pada tanggal 29 November 2018

²⁵ Wawancara dengan Ibu Prayunihari pada tanggal 06 Desember 2018

“Dengan adanya kegiatan keagamaan shalat jum’ah di sekolah tersebut secara tidak langsung dapat membiasakan peserta didik untuk melaksanakannya dan selalu disiplin mengikuti shalat jum’ah berjama’ah. Hasil akhir dari keterlaksanaan kegiatan ini dapat membentuk kepribadian siswa yang religius, disiplin, tawakal dan menghargai waktu (tidak meremehkan waktu yang ada).”²⁶

3) Kegiatan Ekstrakurikuler keagamaan

Hadrah adalah kesenian Islam yang didalamnya berisi Shalawat Nabi Muhammad SAW untuk menyiarkan ajaran agama Islam. Kesenian hadrah berfungsi untuk menetralkan pikiran, hati dan beban manusia serta memperbaiki kegundahan umat islam. Disamping itu, dapat berfungsi sebagai sarana atau alat untuk berdzikir, sebagai wujud kasih sayang dan wujud syukur kepada Allah SWT atas nikmat yang telah Dia berikah kepada hamba-hambanya.

Dengan adanya kegiatan hadrah disekolah ini, membuat siswa terbiasa mendengarkan alunan Shalawat Nabi Muhammad, menjadi hati tenang dan meningkatkan keimanan kepada Allah SWT, terjaga selalu lisannya untuk mengucapkan hal-hal yang baik. Sehingga kegiatan ini bisa membantu siswa dalam menemukan jati diri dan terbentuk kepribadian siswa tersebut, nilai-nilai religius tertanam dan bisa mengasah kemampuannya, untuk berkreasi dan mengaplikasikan pengalamannya untuk ikut berpartisipasi. Dan terwujudnya pribadi siswa yang berlandaskan dengan pondasi yang kuat dan terhindar dari

²⁶ Wawancara dengan bapak suwito utomo pada tanggal 07 Desember 2018

perbuatan tercela. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Zahroin selaku guru PAI memaparkan, bahwa:

“Kegiatan hadrah ini merupakan kegiatan yang rutin dilaksanakan hari senin tepatnya sepulang sekolah mbak. Kegiatan hadrah ini juga sangat berpengaruh terhadap perilaku dan sikap siswa sehari-hari, karena dengan mengikuti ekstra ini siswa terbiasa untuk selalu melantunkan ayat-ayat suci al-qur’an dan senantiasa melantunkan shalawat Nabi Muhammad SAW. Antusiasme siswa pun juga baik dan senang mbak dengan belajar shalawat ini, sehingga siswa pun juga tidak merasa terbebani. Begitupun dengan respon keluarga dirumah juga sangat mendukung anak-anak untuk mengikuti ekstra ini mba, dan ternyata lingkungan sekitar pun juga memberikan nilai positif terhadap ekstra hadrah ini. Suatu hari kemudian ternyata dari ekstra di sekolah ini tanpa diduga juga diundang untuk memberikan hiburan dikegiatan desa, acara pernikahan, bahkan even-event purnawiyata di PAUD ataupun kegiatan desa disekitar sekolah.”²⁷

c. Kegiatan Insidental

Langkah-langkah guru Pendidikan Agama Islam dalam membangun akhlakul karimah siswa dengan dilaksanakan kegiatan insidental atau temporal. Suwito utomo, selaku waka sekolah SMP Negeri 4 Pagerwojo Tulungagung mengatakan: “disamping kegiatan harian dan mingguan di SMP Negeri 4 Pagerwojo ini juga ada kegiatan yang tidak terjadwal. Diantaranya ada kegiatan pondok ramadhan, pengumpulan&penyaluran zakat fitrah, halal bihalal, kegiatan idul adha & praktik penyembelihan kurban, kegiatan Istighosah (do’a bersama), dan kegiatan Insidental...”

1) Kegiatan pondok Ramadhan/ Pesantren Kilat

²⁷ Wawancara dengan Ibu Zahroin pada tanggal 06 Desember 2018

Di SMP ini setiap bulan puasa/Ramadhan para siswa melaksanakan pondok ramadhan selama 3 hari. Materi yang disampaikan berupa aqidah, ibadah, muamalah, sosial, pergaulan remaja dan sebagainya. Dalam pondok ramadhan ini selain diisi dengan teori, siswa juga melaksanakan khataman al-Qur'an yang diikuti seluruh siswa. Sebagaimana yang dipaparkan Ibu Zahroin selaku guru PAI, bahwa:

“kegiatan pondok ramadhan (memberikan materi/ kulum wawasan tentang agama) di sekolah saat di bulan ramadhan dilaksanakan selama 3 hari di mushola sekolah dengan rincian jadwal mulai kegiatan dengan terlaksananya ibadah shalat Dhuha berjama'ah setelah itu diikuti tentang kajian Islam dan disusul dengan kegiatan tadarus Al-Qur'an yang dilaksanakan oleh seluruh siswa dengan bergantian ada yang membaca dan yang lainnya menyimak kemudian setelah itu shalat dzuhur berjama'ah dan itu berjalan selama 3 hari berturut turut.”²⁸

Dengan adanya kegiatan pesantren kilat di sekolah ini, bisa membiasakan siswa melakukan sesuatu yang bermanfaat baik di waktu yang luang (mengisi waktu kosong) dan di sela sela waktu yang ada. Sebab dengan adanya kegiatan ini bisa meningkatkan keimanan siswa, membersihkan jiwa siswa dari yang dulunya nakal sulit diatur menjadi baik, lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT. Dan hasilnya siswa tersebut mendapatkan kenikmatan dan keberhasilan, dan bisa membentuk kepribadian siswa yang berakhlakul karimah dan terhindar dari perilaku yang menyimpang. Dengan hati yang bersih,

²⁸ Wawancara dengan Ibu Zahroin pada tanggal 06 Desember 2018

wawasan yang luas, akhirnya mencapai kepuasan yakni mendapat prestasi akademik yang meningkat.

2) Pengumpulan & penyaluran zakat Fitrah

Hal ini sebagaimana yang telah dipaparkan oleh bu puspo rini beliau mengungkapkan:

“Biasanya, menjelang akhir Ramdhan tepatnya diakhir menuju liburan menjelang hari raya, di SMP Negeri 4 Pagerwojo Tulungagung ini juga diadakan pengumpulan zakat fitrah yang dikoordiner oleh pengurus OSIS yang selalu didampingi dan diarahkan oleh bapak ibu guru yang terkait. Zakat fitrah berupa beras ini selanjutnya ditasarufkan kepada siswa yang wajib mendapatkan zakat dan sisanya ditasarufkan kepada para dhu’afa yang berada di sekitar sekolah. Kegiatan ini diselenggarakan rutin setiap tahun dengan tujuan disamping menunaikan rukun Islam ke 3, juga untuk melatih para siswa agar memiliki kepedulian sosial yang tinggi.”²⁹

3) Halal bihalal

Langkah-langkah untuk membangun akhlakul karimah siswa yakni dengan terlaksananya kegiatan halal bihalal. Suharto, selaku guru/waka kesiswaan di SMP Negeri 4 Pagerwojo Tulungagung mengatakan:

“Pada waktu masuk perdana setelah libur hari raya Idul Fitri di halaman SMP Negeri 4 Pagerwojo diadakan apel bersama seluruh warga SMP Negeri 4 Pagerwojo Tulungagung. Acaranya adalah halal bihalal, saling bermaaf-maafan antara siswa dnegan guru, siswa dengan siswa dan guru dengan guru. Pada acara ini semua saling berjabat tangan untuk meminta dan memberi maaf. Selain untuk saling bermaafan, kegiatan ini juga untuk mempererat tali silaturahmi antara sesama muslim,

²⁹ Wawancara dengan Ibu puspo rini pada tanggal 08 Desember 2018

khususnya warga SMP Negeri 4 Pagerwojo Tulungagung sehingga di masa yang akan datang diharapkan tidak ada lagi salah dan dosa sekaligus membentuk akhlakul karimah yang religius dan saling menghormati.”³⁰

4) Melaksanakan praktik penyembelihan kurban/ belajar kurban

Sebagaimana yang telah diungkapkan oleh Prayunihari, beliau menyampaikan, bahwa:

“untuk menyambut hari raya Idul Adha di SMP Negeri 4 Pagerwojo Tulungagung ini mengadakan iuran uang guna latihan kurban, pada kegiatan latihan ini diikuti oleh seluruh kelas mulai dari kelas VII-IX. Penyembelihan kurban ini merupakan wahana untuk melatih para siswa agar belajar kurban dan hidup tidak kikir, yang berkecukupan semampunya membantu yang kekurangan, sehingga hidup ini bisa lebih harmonis dan berkah. Khususnya anggota OSIS yang didampingi bapak ibu guru ikut terjun langsung mengikuti serangkaian latihan/praktik kurban mulai dari pemotongan, pembagian hingga penyaluran daging kurbannya. Hasil daging kurbannya disalurkan kembali ke seluruh siswa dan siswanya dibagikan ke tetangga sekitar sekolah.”³¹

5) Kegiatan Istighosah (do’a bersama)

Istighasah adalah do’a bersama yang bertujuan untuk memohon pertolongan dari Allah SWT. Inti dari kegiatan ini sebenarnya dzikrullah dalam rangka taqarrub kepada Allah (mendekatkan diri kepada Allah SWT). Jika manusia ingin permintaan dan keinginannya dikabulkan, maka hal yang terbaik adalah selalu menjadi hamba yang dekat dengan sang khaliq, maka segala keinginan dan permintaannya akan dikabulkan. Karena Allah SWT Maha sempurna, maha

³⁰ Wawancara dengan bapak suwito utomo pada tanggal 29 November 2018

³¹ Wawancara dengan Ibu Prayunihari pada tanggal 06 Desember 2018

membolak-balikkan semua, dan tidak ada yang tidak mungkin, karena semua ditangan Allah SWT. sebagaimana yang dipaparkan Ibu Puspo Rini, bahwa:

“kegiatan istighosah rutin dilaksanakan setiap tahun ketika menjelang/mendekati ujian nasional yang dihadiri siswa kelas IX bersama orang tua wali, anggota OSIS, bapak ibu guru dan tokoh agama yang turut menghadiri istighosah bersama. Dan kegiatan ini selalu dipimpin oleh bapak kyai tokoh agama yang ada di desa. Dengan berjalannya kegiatan ini dapat menumbuhkan semangat dan ikhtiar siswa untuk dilancarkan dan dimudahkan dalam mengerjakan ujian nasional dan semua bisa lulus tanpa ada hambatan suatu apapun.”³²

Dengan adanya kegiatan istighasah di sekolah ini, dapat membuat peserta didik terbentuk kepribadiannya, dari yang dulunya asing dengan istighasah setelah dibiasakan kegiatan ini menjadi hal yang lazim dilakukan. Sebab itu, dengan kegiatan ini bisa menggugah keimanan dan ketaqwaan siswa kepada Allah SWT.

6) Peringatan Hari besar Islam (PHBI)

a) Peringatan hari Isra' Mi'raj

Peringatan hari Isra' Mi'raj adalah peringatan hari besar Islam yang terjadi setiap satu tahun sekali. Di SMP Negeri 4 Pagerwojo ini melaksanakan peringatan hari Isra' Mi'raj dengan serangkaian kegiatan. Sebagaimana yang dipaparkan oleh bu Zahorin beliau mengungkapkan:

“Peringatan hari Isra' Mi'raj dilaksanakan satu hari disekolah dengan memberikan kajian Islam yang diberikan langsung oleh guru PAI dan didampingi guru yang lain. Kegiatan ini berlangsung di aula sekolah dan seluruh siswa mulai dari

³² Wawancara dengan Ibu puspo rini pada tanggal 08 Desember 2018

kelas VII-IX dikumpulkan jadi satu. Guru Pai memberikan kajian Islam atau wawasan berkaitan dengan Isra' Mi'raj dan disaat itu juga siswa bisa sharing dan bertanya kepada bapak ibu guru yang mendampingi guna menambah wawasan dan keyakinan siswa. Dengan adanya kegiatan ini dapat menumbuhkan sikap dan sifat siswa yang lebih baik dan menunjukkan akhlakul karimah yang baik.”³³

b) Peringatan hari Maulid Nabi Muhammad SAW

Maulid Nabi Muhammad SAW adalah hari dimana Nabi Muhammad dilahirkan tepatnya pada tanggal Rabiul awal. Peringatan hari Maulid Nabi ini rutin diperingati setiap satu tahun sekali di SMP Negeri 4 Pagerwojo Tulungagung dengan berbagai kegiatan. Sebagaimana yang diungkapkan pak Anom, beliau mengatakan, bahwa:

“Peringatan hari maulid Nabi SAW siswa melaksanakan lomba yang diadakan oleh bapak ibu guru dengan bantuan OSIS dengan lomba seperti lomba Adzan, kaligrafi, kultum, tartil, pidato dan tumpengan, guru PAI turut mendampingi terlaksananya lomba sedangkan guru yang lain menjadi guru lomba.”³⁴

3. Evaluasi guru Pendidikan Agama Islam dalam membangun akhlakul karimah siswa di SMP Negeri 4 Pagerwojo Tulungagung

Evaluasi sangatlah penting terhadap suatu kegiatan. Dengan adanya evaluasi akan diketahui seberapa jauh tingkat keberhasilan dari kegiatan tersebut dilaksanakan dan dapat diketahui pula hambatan atau kendala yang bisa mengurani tingkat keberhasilan suatu kegiatan tersebut. Demikian dengan strategi guru pendidikan Agama Islam dalam membangun akhlakul

³³ Wawancara dengan Ibu Zahroin pada tanggal 06 Desember 2018

³⁴ Wawancara dengan bapak Anom sigit wicaksono pada tanggal 08 Desember 2018

karimah siswa di SMP Negeri 4 Pagerwojo Tulungagung yang juga melakukan evaluasi terhadap kegiatan tersebut. Seperti yang disampaikan bapak Suwito utomo sebagai berikut:

“Berdasarkan evaluasi yang dilakukan guru dalam membangun akhlakul karimah siswa yakni dengan berupa nilai, nilai khusus itu diberikan kepada guru PAI langsung sedangkan nilai umum itu ada berdasarkan rembukan dan keputusan dari rapat seluruh bapak ibu guru. Selain dengan pemberian nilai, dengan bimbingan dan nasehat kalau siswa yang masih tetap ada yang berbuat tidak baik maka siswa tersebut akan dinasehati dan diberikan arahan unuk tidak akan mengulanginya lagi, dan apabila sudah diberikan guru teguran siswa tersebut tetap berbuat tidak baik maka tindakan dari sekolah boleh melakukan pemberian hukuman, maksud dari pemberian hukuman ini harus yang mendidik bukan untuk menghakimi siswa yang bersangkutan sehingga dengan langkah akhir yang dilakukan guru ini dapat membuat siswa tersebut takut untuk tidak mengulangi perbuatannya kembali.”³⁵

a. Evaluasi berdasarkan nilai afektif dilihat dari tingkah laku sehari-hari

Dengan melihat interaksi siswa dengan guru maupun siswa dengan siswa sehari-hari, sopan santun, banyak melanggar peraturan atau tidak, maka dapat dilihat juga seberapa jauh siswa tersebut bisa berbuat baik. Oleh karena itu apabila masih ada siswa yang kurang baik dalam perilakunya maka biasanya akan dibuat bahan ceramah oleh guru dalam kegiatan ceramah yang dilaksanakan rutin setiap minggunya.

b. Evaluasi berdasarkan tagihan mingguan

Pembentukan akhlakul karimah siswa yang ada di SMP Negeri 4 Pagerwojo Tulungagung dievaluasi setiap minggu. Kegiatan yang dievaluasi setiap minggu biasanya adalah kegiatan harian. Evaluasi tersebut dilakukan dengan memperhatikan buku keagamaan. Zahroin

³⁵ Wawancara dengan bapak suwito utomo pada tanggal 07 Desember 2018

mengatakan, “Evaluasi pembangunan akhlakul karimah siswa dilakukan setiap minggu, supaya perkembangan kegiatan anak-anak dapat dikontrol dan akhirnya bisa ditingkatkan.”

Hal tersebut juga dikemukakan oleh Prayunihari, beliau mengemukakan,

“Mengenai evaluasi kegiatan pembentukan akhlakul karimah siswa, dapat dilihat dari berbagai aspek, selain dengan buku keagamaan, yaitu dari sisi afektifnya, misalnya perilakunya sehari-hari, sopan antun dan etikanya.”³⁶

Begitu pula bu Zahroin juga mengemukakan, dan senada yang dikemukakan oleh bu Prayunihari, bahwa:

“Evaluasi mingguan diadakan untuk meningkatkan hafalan siswa. Sekaligus untuk mengetahui tingkat/kualitas hafalan yang ditugaskan minggu lalu. Selain itu, evaluasinya juga bisa dilihat dari kegiatan siswa sehari-hari.”³⁷

Berdasarkan data di atas, evaluasi mingguan dilaksanakan dengan cara mengoreksi tugas keagamaan yang telah diberikan guru pendidikan Agama Islam kepada peserta didik. Di samping itu, evaluasi juga berbentuk penilaian afektif yang berbentuk penilaian tingkah laku peserta didik sehari-hari.

c. Evaluasi berdasarkan tagihan semesteran

Evaluasi semester biasanya dilakukan ketika menjelang ujian semester, sehingga tagihan kegiatan pengembangan nilai-nilai keagamaan menjadi syarat peserta didik dapat mengikuti ujian semester dan untuk memperbaiki nilai yang kurang. Bu Zahroin mengemukakan,

³⁶ Wawancara dengan Ibu Prayunihari pada tanggal 06 Desember 2018

³⁷ Wawancara dengan Ibu Zahroin pada tanggal 06 Desember 2018

“supaya anak dapat mengikuti ujian semester secara tertulis, maka terlebih dahulu anak harus menyelesaikan tagihan nilai-nilai keagamaannya untuk satu semester itu. Tagihannya berupa hafalan surah-surah pendek dan bacaan shalat.”³⁸

Berdasarkan keterangan di atas, dapat dikemukakan bahwa evaluasi semester diadakan setiap menjelang ujian semester guna mengevaluasi kegiatan membangun akhlakul karimah siswa yang dilakukan oleh siswa dalam satu semester tersebut, misalnya hafalan surah-surah pendek dan sebagainya.

d. Evaluasi berdasarkan tagihan tahunan

Evaluasi tahunan biasanya dilakukan ketika menjelang ujian akhir semester mau naik tingkat/kelas, sehingga tagihan kegiatan pengembangan nilai-nilai keagamaan menjadi syarat peserta didik dapat mengikuti ujian semester dan untuk memperbaiki nilai yang kurang sekaligus sebagai syarat untuk naik kelas. Zahroin mengemukakan,

“supaya anak dapat mengikuti ujian semester secara tertulis, maka terlebih dahulu anak harus menyelesaikan tagihan nilai-nilai keagamaannya untuk satu semester itu. Tagihannya berupa hafalan surah-surah pendek, praktik thaharah, dan praktik shalat.”³⁹

Berdasarkan keterangan di atas, dapat dikemukakan bahwa evaluasi tahunan diadakan setiap menjelang ujian akhir semester untuk naik kelas guna mengevaluasi kegiatan membangun akhlakul karimah siswa yang dilakukan oleh siswa dalam dua semester tersebut, dan evaluasi ini digunakan sebagai prasarat untuk bisa naik tingkat/kelas.

³⁸ Wawancara dengan Ibu Zahroin pada tanggal 06 Desember 2018

³⁹ Wawancara dengan Ibu Zahroin pada tanggal 06 Desember 2018

e. Pemberian hukuman

Hukuman hanya diberikan kepada siswa yang tidak mematuhi tata tertib sekolah, maka pemberian hukuman pun baru diberikan. Jenis hukuman yang biasanya disesuaikan dengan seberapa parah pelanggarannya, dengan adanya hukuman diharapkan supaya anak-anak paham tentang pelanggaran yang sudah dilakukannya dan tidak akan melakukannya kembali, sekaligus juga merupakan adanya penekanan pada pembinaan akhlaknya yaitu berupa perenungan tentang tindakan yang sudah dilakukannya apakah sudah benar atau salah di sekolah tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Ari Sri Rahayu selaku guru Bimbingan Konseling di SMP Negeri 4 Pagerwojo beliau menjelaskan bahwa:

“kalau ada siswa yang tidak menaati peraturan sekolah maka akan terjadi hukuman atau pelanggaran dan hukumannya disesuaikan dengan beratnya pelanggaran yang dilakukan oleh siswa itu. Semua yang dilakukan pihak sekolah dengan pemberian hukuman ini agar siswa dapat jera dan tidak melakukan pelanggaran tersebut kembali, dan hukumannya juga yang mendidik. Kalau masih tidak jera dengan adanya bimbingan dan nasehat guru, kemudian langkah selanjutnya ada peringatan untuk panggilan orang tua.”⁴⁰

⁴⁰ Wawancara dengan Ibu Ari sri rahayu pada tanggal 07 Desember 2018

B. Temuan Penelitian

Berdasarkan deskripsi data tentang Strategi guru PAI dalam membangun akhlakul karimah siswa, maka peneliti dapat mengambil temuan penelitian bahwa sebagai berikut:

1. Perencanaan guru Pendidikan Agama Islam dalam membangun akhlakul karimah siswa di SMP Negeri 4 Pagerwojo Tulungagung

Dalam pembinaan ini keikutsertaan guru juga sangat diperlukan, karena dalam lingkungan sekolah gurulah yang berhadapan langsung dengan siswa. Untuk mewujudkan suatu tujuan pembinaan akhlakul karimah tersebut, maka guru-guru melakukan perencanaan pengadaan kegiatan-kegiatan yang menunjang pembentukan akhlak siswa.

a. Melaksanakan visi dan misi

Melaksanakan visi dan misi sebagai perencanaan dalam membangun akhlakul karimah siswa di SMP Negeri 4 pagerwojo, yang visinya yakni Sekolah kebanggaan masyarakat, berbudaya, dan berwawasan lingkungan yang berlandaskan IMTAQ.

b. Merencanakan pengadaan kegiatan keagamaan

Penanaman iman kebanyakan berupa menciptaka kondisi yang memberikan kemungkinan tumbuh dan berkembangnya rasa iman pada jiwa atau hati peserta didik. Karena sebagian besar siswa yang bersekolah di sekolah ini adalah muslim maka kegiatan ini penting dilakukan, tidak lain juga bertujuan untuk membangun karakter religius siswa dan sebagai upaya penanaman iman kepada siswa sesuai yang disebutkan di atas.

c. Penyusunan pengadaan jadwal dan tata tertib kegiatan peringatan hari Islam

Selain ikut serta dalam pengadaan kegiatan keagamaan, guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 4 Pagerwojo ini juga melakukan perencanaan dengan ikut serta dalam penyusunan tata tertib atau prosedur pelaksanaan kegiatan keagamaan. Seperti ketika akan diadakannya kegiatan-kegiatan peringatan hari besar Islam, dan juga kegiatan keagamaan lainnya.

d. Ikut serta dalam penyusunan awal tahunan & program pembelajaran

Perencanaan yang dilakukan di sekolah SMP ini yakni semua guru terlibat dalam penyusunan program awal tahunan dan program pembelajaran, sehingga dengan adanya penyusunan awal tahunan ini bapak ibu guru turut berkerjasama dalam program selanjutnya serta turut memberikan sumbangan dan arahan yang baik terkait program dalam pembinaan akhlakul karimah siswa.

2. Langkah-langkah guru Pendidikan Agama Islam dalam membangun akhlakul karimah siswa di SMP Negeri 4 Pagerwojo Tulungagung

Mendidik dan merubah akhlak adalah keadaan yang sangat sulit, akan tetapi merubah dan memperbaiki akhlak itu dapat dilakukan, khususnya dilakukan oleh guru agama Islam, karena masing-masing dari siswa itu ada yang berakhlak baik, sedang, dan buruk. Salah satu cerminan akhlakul karimah siswa dapat dilihat dari kebiasaan dan beribadah, bertutur kata, dan

menghormati guru. Tingkah laku mereka pun sopan, baik dengan guru maupun dengan sesamanya.

a. Kegiatan harian

1) Pembiasaan

Pembiasaan sebenarnya berintikan pengulangan dan pengalaman, yang menggambarkan bahwa pembiasaan dan pengulangan itu adalah sesuatu yang diamalkan. Melakukan hal-hal yang baik, misalnya dengan menuntun sepeda mulai dari gerbang sampai parkir, kegiatan saling hormat menghormati dengan bapak ibu guru, membudayakan 5S, hal-hal yang demikianlah yang bisa membiasakan siswa berperilaku baik.

2) Nasehat

Pendidikan dengan nasehat sangat berguna bagi anak dalam menjelaskan segala hakikat sesuatu padanya. Nasehat dalam Al-Qur'an biasa diartikan dengan kata *mau'idzah*. Jadi *mau'idzah* adalah nasehat yang bertujuan memberikan pengertian kepada seorang yang disampaikan dengan lemah lembut.

3) Teladan

Keteladanan adalah cara yang paling ampuh untuk pembinaan kepribadian anak, sebab guru adalah contoh utama siswa dalam lingkup sekolah. Maka dari itu seorang guru harus memberikan contoh yang baik bagi siswanya melalui akhlak, ibadah dan cara berinteraksi dengan siswa.

4) Membaca do'a sebelum memulai pembelajaran

Do'a adalah salah satu cara kita meminta permohonan kepada Allah SWT. Membaca Do'a dilakukan pada setiap pagi sebelum pembelajaran dimulai, pembiasaan tersebut bertujuan untuk mendapatkan kelancaran dalam proses pembelajaran dan bermanfaat bagi siswa.

5) Hafalan jus amma

Pembiasaan ini sangat mendukung nilai religius siswa khususnya untuk senantiasa melantunkan ayat-ayat al-Qur'an. Sistem hafalan/setoran ini bisa melihat keberhasilan siswa terkait dengan hafalan dan bacaan yang benar, sehingga nantinya guru PAI bisa memberikan arahan, bimbingan secara personal dengan masing-masing siswa bagi yang bacaan sudah benar dan hafalan sudah lancar dilanjutkan ke surat berikutnya begitupula sebaliknya.

6) Membaca al-qur'an

kegiatan ini dilakukan setiap hari sebelum masuk pembelajaran PAI, struktur pelaksanaannya yakni anak-anak membaca bersama-sama dan didampingi guru sekaligus mengawasi bacaan anak-anak.

b. Kegiatan mingguan

1) Jum'at beramal

Program ini telah berjalan bertahun-tahun, dan ternyata antusiasme siswa dan guru sangat bagus. Setiap hari Jum'at para siswa dan guru sudah menyiapkan sejumlah uang untuk dimasukkan ke

kotak amal yang didedahkan di setiap kelas oleh pengurus OSIS. Hasil dari pengumpulan dana ini dapat digunakan untuk kegiatan sosial, pengadaan kegiatan di event-event hari Islam, memberikan bantuan kepada yang terkena bencana alam dan sebagainya

2) Shalat Jum'at

Shalat jum'ah adalah shalat wajib dua raka'at dengan berjama'ah yang dilaksanakan sesudah khotbah jum'ah pada waktu dzuhur di hari jum'at. Hukumnya wajib bagi laki-laki yang telah memenuhi syarat.

3) Kegiatan Ekstrakurikuler hadrah

Hadrah adalah kesenian Islam yang didalamnya berisi Shalawat Nabi Muhammad SAW untuk menyiarkan ajaran agama Islam. Kesenian hadrah berfungsi untuk menetralkan pikiran, hati dan beban manusia serta memperbaiki kegundahan umat islam.

c. Kegiatan Insidental

1) Kegiatan pondok ramadhan/pesantren kilat

kegiatan pondok ramadhan (memberikan materi/ kulture wawasan tentang agama) di sekolah saat di bulan ramadhan dilaksanakan selama 3 hari di mushola sekolah dengan rincian jadwal mulai kegiatan dengan terlaksananya ibadah shalat Dhuha berjama'ah setelah itu diikuti tentang kajian Islam dan disusul dengan kegiatan tadarus Al-Qur'an yang dilaksanakan oleh seluruh siswa dengan bergantian ada yang membaca dan yang lainnya menyimak kemudian

setelah itu shalat dzuhur berjama'ah dan itu berjalan selama 3 hari berturut turut

2) Pengumpulan & penyaluran Zakat fitrah

Zakat fitrah berupa beras ini selanjutnya ditasarufkan kepada siswa yang wajib mendapatkan zakat dan sisanya ditasarufkan kepada para dhu'afa yang berada di sekitar sekolahan. Kegiatan ini diselenggarakan rutin setiap tahun dengan tujuan disamping menunaikan rukun Islam ke 3, juga untuk melatih para siswa agar memiliki kepedulian sosial yang tinggi.

3) Halal bihalal

Acaranya adalah halal bihalal, saling bermaaf-maafan antara siswa dnegan guru, siswa dengan siswa dan guru dengan guru. Pada acara ini semua saling berjabat tangan untuk meminta dan memberi maaf. Selain untuk saling bermaafan, kegiatan ini juga untuk mempererat tali silaturahmi antara sesama muslim

4) Melaksanakan praktik penyembelihan kurban

Penyembelihan kurban ini merupakan wahana untuk melatih para siswa agar belajar kurban dan hidup tidak kikir, yang berkecukupan semampunya membantu yang kekurangan, sehingga hidup ini bisa lebih harmonis dan berkah

5) Kegiatan istighosah

kegiatan istighasah di sekolah ini, dapat membuat peserta didik terbentuk kepribadiannya, dari yang dulunya asing dengan istighasah

setelah dibiasakan kegiatan ini menjadi hal yang lazim dilakukan. Sebab itu, dengan kegiatan ini bisa menggugah keimanan dan ketaqwaan siswa kepada Allah SWT.

6) Memperingati Hari besar Islam

Peringatan hari Isra' Mi'raj dilaksanakan satu hari disekolah dengan memberikan kajian Islam yang diberikan langsung oleh guru PAI dan didampingi guru yang lain. Kegiatan ini berlangsung di aula sekolah dan seluruh siswa mulai dari kelas VII-IX dikumpulkan jadi satu. Sedangkan Peringatan hari maulid Nabi SAW siswa melaksanakan lomba yang diadakan oleh bapak ibu guru dengan bantuan OSIS dengan lomba seperti lomba Adzan, kaligrafi, kultum, tartil, pidato dan tumpengan, guru PAI turut mendampingi terlaksananya lomba sedangkan guru yang lain menjadi guru lomba.

3. Evaluasi guru Pendidikan Agama Islam dalam membangun akhlakul karimah siswa di SMP Negeri 4 Pagerwojo Tulungagung
 - a. Evaluasi berdasarkan nilai afektif dilihat dari tingkah laku sehari-hari
 - b. Evaluasi berdasarkan tagihan mingguan
 - c. Evaluasi berdasarkan tagihan semesteran
 - d. Evaluasi berdasarkan tahunan
 - e. Pemberian hukuman

Bagan 2.3 Kerangka Berfikir (Temuan Penelitian)

